

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Seorang manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan tanpa bantuan dari manusia lain. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial akan terjadi jika dua orang atau lebih saling bertemu dan melakukan aktivitas seperti berjabat tangan, saling bicara dan bahkan berkelahi. Aktivitas tersebut merupakan bentuk adanya interaksi sosial. Ketika seseorang melakukan kegiatan komunikasi, setiap orang dapat mengetahui dan memahami tentang karakter seseorang baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Proses komunikasi bisa dilakukan secara *verbal* (lisan atau tulisan) maupun *non verbal* (gerakan tangan, raut wajah, geleng kepala).

Komunikasi merupakan aktivitas dasar setiap manusia. Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Deddy Mulyana, 2010). Bentuk komunikasi antar manusia salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan minimal dua orang dalam rangka bertukar pikiran maupun gagasan. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (DeVito, 2011). Bentuk komunikasi interpersonal tidak semata dalam bentuk percakapan, tatap muka atau pertemuan fisik secara langsung (*face to face*). Namun terdapat dalam bentuk lain, yaitu dengan menggunakan media saluran komunikasi interpersonal. Karakteristik komunikasi antarpribadi dengan menggunakan media juga diperkuat oleh perkembangan informasi melalui teknologi yang sudah berkembang.

Saat ini, hampir semua daerah sudah dipermudah dalam berkomunikasi dengan menggunakan teknologi, seperti telepon, internet (*facebook, browsing, chatting, whatsapp* dan lainnya). Semuanya adalah media sebagai saluran antarpribadi. Untuk itu, tidak dapat dielakkan lagi bahwa komunikasi antarpribadi

yaitu “media dan nirmedia” atau menggunakan media dan tidak menggunakan media (H Cangara, 2012). Setiap orang yang menjalani hubungan jarak jauh seperti dengan teman, pacar maupun orang tua tentunya membutuhkan suatu alat komunikasi atau media komunikasi yang saling terhubung. Komunikasi yang dilakukan berbeda antara teman dan orang tua. Namun dalam penerapannya, hubungan komunikasi antara orang tua dan anak mengalami hubungan jarak jauh terpisah antara jarak karena perbedaan tempat tinggal karena sang anak harus merantau karena tuntutan studi. Dalam hal ini, peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar efeknya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik langsung maupun tidak langsung (Hurlock, 1974).

Dalam kehidupan yang terjadi sekarang ini, hubungan jarak jauh banyak dialami oleh orang tua dan anak. Hal tersebut terjadi seperti terpisahnya tempat tinggal antara keduanya dikarenakan sang anak harus memasuki perguruan tinggi untuk melanjutkan studi kuliah keluar daerah dan menjadi seorang mahasiswa. Hal tersebut membuat anak harus tinggal terpisah dan jauh dari pantauan orang tua, khususnya di Yogyakarta yang merupakan kota pendidikan dan terdapat berbagai universitas ternama. Mahasiswa dari berbagai daerah yang menempuh studi di universitas ternama di Yogyakarta jumlahnya tidak sedikit, data dari Fathul Wahid ketua APTISI DIY (Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia) menyebutkan bahwa sebanyak 57.334 mahasiswa (40%) merupakan asli warga DIY dan 84.885 mahasiswa (60%) merupakan pendatang (Kusumo, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2017) yang berjudul “Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang tua dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2013” mengatakan bahwa hambatan - hambatan yang mempengaruhi pola komunikasi antara anak dan orang tua adalah waktu, ekonomi, ketidakfokusan, jaringan sinyal non-verbal tidak konsisten, pengaruh emosi, kesibukan dan profesi masing-masing dan lain-lain. Komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh anak dan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua. Intensitas komunikasi sangat berpengaruh dalam membentuk pola komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua. Dimana komunikasi dengan intensitas yang

tinggi akan menciptakan pola komunikasi konsensual, harmonis dan terbuka. Sedangkan intensitas komunikasi yang rendah akan menciptakan pola komunikasi Laissez Faire yang tidak mendorong perbedaan pendapat ataupun menjalin hubungan harmonis dan merupakan pola komunikasi yang tidak baik.

Permasalahan komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak ini menarik untuk diteliti, karena pada umumnya anak dengan orang tua berhubungan dekat atau sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Dalam bukunya ra manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan teman dan pasangan, kebutuhan tersebut mendorong manusia untuk melakukan komunikasi agar terjalin hubungan yang baik antar sesame. Tetapi, berbeda ketika seorang anak berada jauh dengan orang tuanya. Maka komunikasi yang terjalin tidak semudah saat mereka berada dalam satu rumah. Hal ini dikarenakan di dalam kehidupan bermasyarakat seringkali ditemukan anak-anak, khususnya para remaja dengan perilaku yang tidak sepatutnya, hal tersebut dapat terjadi karena di sebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, serta kurangnya menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak-anaknya (Kriswanto, 2005)

Ketidakhadiran orang tua setiap saat dan setiap waktu dapat menimbulkan permasalahan karena kurangnya pengawasan dari orangtua secara langsung. Kurangnya interaksi sosial antara orang tua dan anak pastinya dapat mempengaruhi perkembangan sosial sang anak. Kurangnya motivasi belajar dari orang tua dapat menyebabkan mahasiswa tidak terpacu dalam menyelesaikan tugas kuliahnya secara tepat waktu atau lulus lama. Oleh karena itu, hubungan komunikasi anak dengan orangtua kurang berjalan baik. Dalam melakukan proses komunikasi yang baik, akan menghasilkan umpan yang baik pula (H Cangara, 2012). Jadi, begitu pentingnya komunikasi yang dibangun dalam keluarga antara orang tua dan anak sangat penting bagi kehidupan sosial sang anak ke depannya.

Namun, seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan meningkat, dan semakin canggihnya teknologi, maka media WhatsApp dapat digunakan untuk orang tua dan anak yang terhalang oleh jarak yang jauh untuk bisa saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Mahasiswa yang tinggal berjauhan dengan orang tua nya melakukan proses komunikasi sekunder yang artinya proses

penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana (surat, telepon, dan lain lain) setelah memakai lambang sebagai media pertama (Effendy, 2003). Hubungan jarak jauh antara mahasiswa dengan orang tua diharapkan adanya komunikasi yang efektif agar hubungan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Ketidakhadiran orang tua setiap saat dan setiap waktu juga akan menjadi masalah karena kurangnya pengawasan mereka terhadap anaknya karena jarak jauh yang menjadi pembatas bagi mereka. Berbeda dengan anak yang tinggal bersama dengan orang tuanya, yang selalu di ingatkan akan keperluan keseharian mereka. Hal tersebut yang juga terjadi pada mahasiswa dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Tangerang di Yogyakarta (HIMATAYO). Himatayo merupakan organisasi resmi yang menjadi sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa Tangerang yang ada di Yogyakarta dengan semangat kekeluargaan yang mempunyai karakteristik dan mukti etnik. Organisasi ini didirikan oleh Ridwan Saidi pada 19 Januari 1996. Ada beberapa kegiatan rutin dari organisasi yaitu, malam keakraban dan musyawarah wilayah (muswil).

Berdasarkan data pra observasi, peneliti memilih empat orang subjek mahasiswa akhir pada anggota Himatayo yang . Peneliti memilih mahasiswa akhir karena mahasiswa tersebut sudah lama di Jogja dan komunikasi yang terjalin dengan orang tua mulai menurun, berbeda ketika saat masih menjadi mahasiswa baru yang komunikasi dengan orang tua masih terjalin dengan baik. Dalam menjalin hubungan komunikasi jarak jauh tersebut mahasiswa dengan orang tua tentunya tidak selamanya akan berjalan dengan lancar. Kehidupan anak sebagai mahasiswa yang semakin sibuk di lingkungan kampus membuat mahasiswa dengan orang tua akan jarang melakukan komunikasi. pada dasarnya komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak dalam satu keluarga cukup berbeda, apalagi komunikasi orang tua dan anak yang tinggal berjauhan karenan anaknya yang harus merantau untuk menimba ilmu di luar daerah. Perbedaan jarak, waktu dan tempat ini lah menjadi ujian bagi anak yang tinggal secara berjauhan dengan orang tuanya.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman dan keluarga. Dalam keluarga, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dikategorikan dalam komunikasi interpersonal atau antarpribadi yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan cara saling bertatap muka. Namun dari kenyataan yang terjadi komunikasi antara orang tua dan anak mengalami hubungan jarak jauh karena perbedaan tempat tinggal dikarenakan melanjutkan studi kuliah. Ketidakhadiran orang tua setiap saat akan menyebabkan permasalahan karena kurangnya pengawasan dari orang tua karena waktu bertemu sangat sedikit. Dari hal ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi yang dibangun anak dengan orangtua pada himpunan mahasiswa Tangerang melalui hubungan jarak jauh?
2. Bagaimana tipe keluarga mempengaruhi komunikasi interpersonal antara anak dengan orang tua pada Himpunan Mahasiswa Tangerang (HIMATA) di Yogyakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan proses komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dengan orang tua di Himpunan Mahasiswa Tangerang (HIMATA) Yogyakarta.
- 2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan pada komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dengan orang tua di Himpunan Mahasiswa Tangerang (HIMATA) Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap bahwa hasil penelitian dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mahasiswa tentang komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dengan orang tua dalam menjaga hubungan keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori yang ada dalam mengkaji suatu fenomena dimasyarakat dan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah terhadap perkembangan dan pendalaman studi Fakultas Ekonomi dan Sosial Prodi Ilmu Komunikasi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan referensi untuk mahasiswa yang tinggal berjauhan dengan orang tuanya perihal menjaga komunikasi serta dapat menjadi referensi orangtua yang tinggal berjauhan dengan anaknya dalam aspek motivasi belajar mereka.

1.5 Sistematika Bab

Sistematika pembahasan penulisan skripsi yang direncanakan disusun menjadi lima bab, antara lain:

1. Bab I : Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah. Selain itu, juga terdapat tujuan masalah, mandaat dan sistematika penulisan.
2. Bab II : Kajian Teori. Dalam bab kajian teori menjelaskan tentang kajian pustaka tang peneliti gunakan untuk menyelidiki permasalahan di lapangan, seperti penjelasan mengenai definisi konseptual dan kajian teori, penelitian terdahulu hingga kerangka berpikir.
3. Bab III : Metode Penelitian. Dalam bab Metode Penelitian, peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Selain jenis penelitian, dalam bab ini penulis juga menjelaskan sumber data, subjek dan objek penelitain, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta uji validitas data.

4. Bab IV : Pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data, serta melakukan pembahasan. Bab ini merupakan fungsi dari analisis dan perancangan penelitian yang telah dilakukan.
5. Bab V :Kesimpulan. Bab ini berisi tentang pemaparan suatu kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan serta saran dari peneliti berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan. Bab lima, merupakan bab Terakhir pada skripsi yang berfungsi dalam memberikan gambaran umum dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

